

PENGARUH INTERAKSI ORANGTUA-ANAK DAN *SCREEN TIME* TERHADAP KECENDERUNGAN KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Eka Sufartianinsih Jafar^{1*}, Wilda Ansar², Diah Ayu Permatasari³

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar¹²³

ekasjafar@unm.ac.id¹, wildaansar@unm.ac.id², diah.ayu.permatasari@unm.ac.id³

ABSTRACT

Children's language development is an important indicator of cognitive and social growth, but high exposure to gadgets and limited parental interaction are thought to slow down language skills. This study aims to examine the influence of parental interaction and screen time on language development delays in early childhood. The research uses a quantitative approach with multiple linear regression design. The sample consisted of 42 early childhood selected through purposive sampling techniques. Analysis of the results showed that parental interaction had a significant effect on language development ($B = 0.270$; $p < 0.001$), and screen time also had a significant effect ($B = 0.814$; $p < 0.001$). The ANOVA simultaneous test yielded an F count of 356.145 ($p < 0.001$) and the regression model explained 94.8% of the variation in children's language development ($R^2 = 0.948$). These findings confirm that low parental responsive interaction and high screen time intensity increase the risk of delayed language development. The implications of the study show the importance of screen time management and strengthening the quality of parent-child interaction to support the optimization of language development in early childhood.

Keywords: parental interaction; delay in language development; Screen time child

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak merupakan indikator penting dalam pertumbuhan kognitif dan sosial, namun paparan gawai yang tinggi dan interaksi orang tua yang terbatas diduga memperlambat kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh interaksi orang tua dan screen time terhadap keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linier berganda. Sampel terdiri atas 42 anak usia dini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis hasil menunjukkan bahwa interaksi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa ($B = 0,270$; $p < 0,001$), dan *screen time* juga berpengaruh signifikan ($B = 0,814$; $p < 0,001$). Uji simultan ANOVA menghasilkan F hitung sebesar 356,145 ($p < 0,001$) dan model regresi menjelaskan 94,8% variasi perkembangan bahasa anak ($R^2 = 0,948$). Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya interaksi responsif orang tua dan tingginya intensitas screen time meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan bahasa. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya manajemen screen time dan penguatan kualitas interaksi orang tua-anak untuk mendukung optimalisasi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci: interaksi orang tua; keterlambatan perkembangan bahasa; screen time anak

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional maupun perkembangan bahasa. Anak yang berada pada masa usia dini disebut dengan fase usia emas "*Golden Age*". *Golden Age* merupakan fase sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan potensi yang ada pada anak. *Golden Age* disebut pula sebagai fase kritis dalam pembentukan dasar-dasar kemampuan dan karakter anak (National Association for The Education of Young Children, 2009). Salah satu aspek perkembangan yang perlu menjadi perhatian orang tua pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa pada anak.

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Aspek keterampilan berbahasa dapat menjadikan anak mampu mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain (Kholilullah, Hamdan, dan Heryani, 2020). Perkembangan bahasa pada anak juga menjadi salah satu aspek tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian orang tua. Faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan bicara atau bahasa pada anak yaitu perkembangan otak dan kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, setting sosial/lingkungan budaya, dan gadget (Purnomo, Y., 2022). Dalam hal ini interaksi dengan orang tua menjadi salah satu penyebab anak mengalami keterlambatan dalam berbicara/berbahasa. yang meliputi kegiatan bercerita, membaca, bermain bersama, dan berinteraksi secara langsung dengan anak menjadi fondasi penting bagi perkembangan bahasa anak (Hart & Risley, 1995).

Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak, baik melalui percakapan langsung, membacakan cerita, maupun responsif terhadap isyarat komunikasi anak, dapat membantu meningkatkan kosa kata dan keterampilan berbicara mereka. Sebaliknya, minimnya interaksi verbal dengan orang tua dapat menghambat perkembangan bahasa, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa. Kurangnya stimulasi orang tua terhadap anak dapat

menganggu perkembangan bahasa anak artinya orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak sempat berkomunikasi dengan anak (Nur Hafizah, 2018).

Selain itu, dalam era digital yang semakin maju penggunaan teknologi semakin meningkat. Screen time merupakan waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi atau bermain gawai menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari tanpa terkecuali pada anak-anak (American Academy of Pediatrics, 2016). Menurut Merriam Webster (dalam Manfaatin, E., & Aulia, M, 2024) mengungkapkan bahwa screen time adalah waktu yang dihabiskan oleh individu untuk menonton televisi, bermain game, atau menggunakan perangkat elektronik seperti gadget atau tablet. Presentase screen time pada anak usia dini menjadi perhatian khusus bagi orang tua (Manfaatin, E., & Aulia, M, 2024). Penggunaan gadget pada anak memberikan dampak negatif seperti fungsi kognitif dan prestasi anak menjadi terganggu (Oswald dkk, 2020).

Melihat fenomena para orang tua yang memberikan gadget sebagai salah satu upaya efektif untuk menenangkan seorang anak, banyak ditemui ketika anak melakukan aktivitas seperti ingin makan dilakukan dengan memberikan gadget, bahkan ketika anak menangis juga diberikan gadget (Aprilia, E., & Thalib, G, 2024). Menurut Collet dkk (2019) menyatakan bahwa paparan layar secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan bahasa enam kali lebih besar. Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Pengaruh Interaksi Orangtua dan Screen time Terhadap Kecenderungan Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Langkah-langkah dalam penelitian ini mulai dari screening anak yang memiliki kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa (*speech delay*) dan melakukan pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari skala interaksi orangtua-anak, intensitas penggunaan *screen time* anak,

kemudian dikaitkan dengan kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa (*speech delay*) pada anak usia 0 – 6 tahun. Responden peneliti terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun) dengan jumlah responden 250 orang, kemudian dari hasil screening diperoleh 42 anak usia dini yang memiliki kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa (*speech delay*). Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji besaran pengaruh interaksi orangtua-anak dan *screen time* anak terhadap kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

HASIL

Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh interaksi orang tua dan screen time terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil uji parsial pada tabel 1 dibawah menunjukkan bahwa variabel interaksi orang tua berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan perkembangan bahasa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,270 dan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi durasi pekerjaan atau semakin rendah intensitas interaksi orang tua dengan anak, semakin besar kecenderungan anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.

Tabel 1. Uji Hipotesis X₁ ke Y

Variabel	Understandardized Beta (B)	Sig.	Ket
Interaksi Orang Tua & Perkembangan Bahasa	0.270	0.001	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. sebesar 0.001 < 0.05 dengan nilai B sebesar 0.270 yang berarti interaksi orang tua berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan perkembangan bahasa. Nilai Koefisien regresi (B = 0,270) menunjukkan bahwa semakin tinggi durasi pekerjaan orang tua, maka semakin

tinggi pula kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Selanjutnya, variabel screen time juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,814 dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan gawai, semakin tinggi pula risiko keterlambatan bahasa pada anak. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis X₂ ke Y

Variabel	Understandardized Beta (B)	Sig.	Ket
Screen Time & Perkembangan Bahasa	0.814	0.001	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. sebesar 0,001 $< 0,05$ dengan nilai B sebesar 0,814 yang berarti screen time berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan perkembangan bahasa. Koefisien regresi ($B = 0,814$) menunjukkan bahwa semakin sering anak menggunakan gadget, maka semakin tinggi kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa. Uji simultan melalui analisis ANOVA memperkuat temuan tersebut, dengan nilai F sebesar 356,145 dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi orang tua dan screen time secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap keterlambatan perkembangan bahasa. Model penelitian ini memiliki nilai R Square sebesar 0,948, yang menunjukkan bahwa 94,8% variasi perkembangan bahasa anak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hasil analisis ini menegaskan bahwa kurangnya interaksi langsung antara orang tua dan anak, serta tingginya paparan gawai, merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. X1 dan X2 ke Y

Variabel	F	Sig.
Interaksi Orang Tua	356,145	0.001
Screen Time		
Perkembangan Bahasa		

Berdasarkan tabel diatas, nilai F sebesar 356,145 dengan nilai sig. $0.001 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara interaksi orang tua dan screen time terhadap keterlambatan perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan screen time memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan perkembangan bahasa anak usia dini. Durasi pekerjaan orang tua yang tinggi berdampak pada berkurangnya waktu interaksi langsung dan responsif dengan anak, sehingga menghambat proses stimulasi bahasa. Koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin panjang durasi pekerjaan orang tua, semakin tinggi kecenderungan anak mengalami keterlambatan berbahasa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin rendah interaksi orang tua-anak maka semakin tinggi keterlambatan bicara anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrian, dkk (2025) yang mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya interaksi langsung antara orang tua dan anak untuk menstimulasi Bahasa anak. Teori perkembangan Vygotsky (1978) juga menekankan terkait interaksi sosial, termasuk komunikasi secara langsung antara orang tua dan anak merupakan faktor utama dalam perkembangan bahasa anak. Ramzan, dkk (2024) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu landasan komunikasi manusia yang memungkinkan individu dalam mengekspresikan pikiran, emosi dan kebutuhan melalui simbol-simbol verbal, tertulis ataupun gestur yang terstruktur. Perkembangan bahasa yang efisien berkaitan erat dengan lingkungan

komunikasi dini dan interaksi langsung dengan pengasuh yang merupakan bagian dari kematangan sosial dan kognitif anak. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Siegal, dkk (2010) bahwa perkembangan bahasa anak yang optimal dapat diperoleh dengan memberikan stimulasi yang tepat bagi proses belajar bahasanya, sehingga lingkungan terdekat ataupun orang tua perlu mendampingi anak dalam mempelajari ketepatan bahasa yang digunakan melalui cara anak berinteraksi langsung dengan orang tua.

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak karena akan berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Kemampuan bahasa akan membangun kemampuan kognitif, sosial, dan emosional pada anak. Anak yang komunikatif akan mudah diterima di lingkungan sosialnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak (Sari, 2018). Hal ini sesuai dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Levickis, dkk (2023) menemukan bahwa anak-anak yang orang tuanya secara konsisten responsive pada usia 12-36 bulan memiliki skor bahasa yang lebih tinggi pada usia 7 tahun, hal ini menunjukkan efek jangka panjang dari kualitas interaksi awal. Sehingga Durasi pekerjaan orang tua yang tinggi dapat mengurangi kesempatan untuk memberikan interaksi responsif secara konsisten dan dapat meningkatkan risiko keterlambatan bicara. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah lingkungan belajar bahasa anak. Jumlah dan kualitas interaksi antara orang tua dan anak secara konsisten telah terbukti berhubungan dengan keterampilan bahasa anak-anak.

Perkembangan bahasa awal pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial anak. Anak belajar atau mempelajari bahasa lewat percakapan dengan orang-orang terdekat, terutama orang tua. Penting bagi anak berada dalam lingkungan yang penuh dengan interaksi dan stimulasi bahasa. Orangtua yang aktif berinteraksi dengan anaknya, mendengarkan anak berbicara, dan merespon dengan tepat akan merangsang perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak (Nasution, dkk, 2023).

Selain faktor interaksi sosial orang tua dan anak yang mempengaruhi perkembangan bahasa, hal tersebut juga dipengaruhi dengan intensitas penggunaan gawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering anak menggunakan gawai, maka semakin tinggi kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Madigan, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan gawai yang berlebih berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak yang rendah. Kuantitas penggunaan layar lebih besar memiliki pengaruh terhadap rendahnya kemampuan berbahasa. Hal ini dikarekan kemampuan anak untuk menerapkan informasi dari layar ke kehidupan nyata masih terbatas. Waktu menonton layar juga dapat mengantikan berbagai kesempatan untuk belajar. Penggunaan layar juga dapat membatasi atau menghambat interaksi penting antara pengasuh dan anak yang merupakan faktor dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moon, dkk (2015) bahwa lama penggunaan gawai memiliki korelasi negatif pada perkembangan bahasa anak dan perkembangan bahasa anak juga memiliki korelasi negatif dengan lama penggunaan gawai. Oleh karena itu semakin tinggi penggunaan gawai atau paparan media maka akan semakin rendah pula kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2019) yang menyatakan bahwa anak-anak yang menunjukkan rata-rata hasil tes kemampuan komunikasi tinggi memiliki tingkat paparan media elektronik yang lebih rendah. Efek dari paparan media atau penggunaan gawai sendiri dapat memberikan dampak yang positif asalkan orang tua dapat memberikan pendampingan yang konsisten terhadap durasi penggunaan gawai anak. Bukan hanya pembatasan yang ketat pada durasi penggunaan gawai, namun juga pemilihan konten serta konsistensi kehadiran orang tua untuk mendampingi anak dalam penggunaan gawai.

Hubungan antara durasi penggunaan gawai dengan perkembangan bahasa anak juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Byeon dan Hong (2015) yang menjelaskan bahwa durasi penggunaan gawai berasosiasi negatif

dengan perkembangan bahasa anak. Semakin tinggi penggunaan gawai maka akan semakin rendah perkembangan kemampuan bahasa anak. Penggunaan gawai menyebabkan adanya resiko hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa anak. Pada penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa pada setiap 30 menit durasi penggunaan gawai terdapat 2,3 kali lipat resiko terkait kemampuan bahasa eksperif anak usia 18 bulan. Peningkatan resiko ini disebabkan karena gawai merupakan media pasif yang menyebabkan anak-anak dibawah usia bulan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa lewat paparan media digital karena pada usia ini anak lebih mampu untuk mengembangkan keterampilan bahasa melalui interaksi langsung dengan lingkungan terutama orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan Heuvel, dkk (2018) juga menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan gawai harian pada anak maka terjadi peningkatan kemungkinan dalam keterlambatan bicara ekspresif. Lestari, dkk (2024) menyebutkan bahwa tidak sedikit anak-anak sekarang mengalami kecanduan gawai, hal itu dikarenakan orang tua sudah memberikan anak kebebasan dalam menggunakan gawai sejak kecil. Sehingga pada era modernisasi saat ini, ditemukan tingginya angka anak yang mengalami gangguan pada perkembangan bahasa yang disebabkan oleh penggunaan gawai. Rideout dan Robb (2020) menjelaskan bahwa meningkatnya penggunaan gawai pada anak tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku serta cara berkomunikasi dan berinteraksi tetapi juga dapat memengaruhi cara anak tersebut dalam menyerap pengetahuan.

Durasi *screen time* atau penggunaan gawai yang tidak terkontrol pada anak usia dini dapat mengurangi kesempatan pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, interaksi langsung tersebut sangat penting bagi perkembangan bahasa anak. Anak usia dini yang mengakses gawai atau *screentime* lebih dari 2 jam per hari memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami keterlambatan bicara dibandingkan dengan anak yang menggunakan gawai atau *screen time* yang sesuai batasan waktu berdasarkan usia anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandrawangsa dan Mantu (2025) bahwa penelitian yang

dilakukan melibatkan 45 orang anak dengan rentang usia 2 sampai 5 tahun. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan gawai dan resiko keterlambatan bicara.

Anak yang menggunakan gawai lebih dari 2 jam perhari menunjukkan resiko keterlambatan bicara yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang menggunakan gawai sesuai rekomendasi dari AAP. Setio dan Farah (2023) menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh minimnya interaksi dua arah yang esensial untuk perkembangan bahasa anak, karena gawai cenderung menyediakan stimulasi satu arah seperti video ataupun game. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Manfaatin dan Aulia (2024) yang mengemukakan bahwa penggunaan gawai atau *screen time* yang berlebihan akan berdampak negatif pada berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya terkait perkembangan bahasa anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam rangka mencegah dan mengatasi dampak dari aktivitas penggunaan gawai atau *screen time* yang berlebih.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi orang tua dan *screen time* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan perkembangan bahasa anak usia dini. Aktivitas pekerjaan orang tua yang tinggi dapat mengurangi kesempatan interaksi responsif antara orangtua dengan anak sehingga meningkatkan resiko keterlambatan bicara pada anak usia dini, sementara intensitas penggunaan gawai atau durasi *screen time* yang berlebihan juga terbukti menghambat kemampuan berbahasa dan meningkatkan kecenderungan keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini karena mengurangi peluang anak untuk memperoleh stimulasi komunikasi langsung. Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan menjelaskan variasi perkembangan bahasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi sosial dan pengendalian *screen time* merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, T. 2025. The Influence of Parental Involvement and Work on Early Childhood Language Development. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*. Vol 5. Doi: <https://doi.org/10.56314/edulec.v5i1.278>
- Amalia, H.F., Rahmadi, F.A., Anantyo, D.T. (2019). Hubungan antara Paparan Media Layar Elektronik dan Perkembangan Bahasa dan Bicara. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Volume 8 (3).
- American Academy of Pediatrics. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5), e20163112. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-3112>
- Aprilia, E.F., & Thalib, G. (2024). Dampak Screen Time Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. 6(1).
- Byeon, H., & Hong, S. (2015). Relationship between Television Viewing and Language Delay in Toddlers: Evidence from a Korea National Cross-Sectional Survey. . *PLoS ONE* 10(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120663>
- Chandrawangsa, F.A., Mantu, M.R. (2025). Hubungan Durasi Pemakaian Gawai dengan Risiko Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*. Volume 16 (2):113-117. <https://doi.org/10.31964/jsk.v16i2.472>
- Collet, M., Gagnière, B., Rousseau, C., Chapron, A., Fiquet, L., & Certain, C. (2019). Case- Control Study Found That Primary Language Disorders Were Associated With Screen Exposure. *Acta Paediatrica*, 108 (6), 1103–1109. <https://doi.org/10.1111/apa.14639>.
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). Meaningful differences in the everyday experience of young American children. Paul H. Brookes Publishing.
- Heuvel, M.V.D., Ma, J., Borkhoff, C.M., Koroshegyi, C., Dai, D.W.H., Parkin, P.C., Maguire, J.L., Birken. (2018). Mobile Media Device Use is Associated with Expressive Language Delay in 18-Month-Old Children. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*. Vol 40(2). Doi: <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000000630>
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Social dan Keagamaan*. 10(1). E-ISSN: 2656-7628.

- Levickis, P., Eadie, P., Mensah, F., McKean, C., Bavin, E.L., Reilly, S. (2022). Associations between responsive parental behaviours ininfancy and toddlerhood, and language outcomes at age 7years in a population-based sample. International Journal of Language & Communication Disorders. Vol 58 (3). Doi: 10.1111/1460-6984.12846
- Lestari, D.K., Aisyah, N.L., Irfan, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Volume 3 (4): 21-29. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4522>
- Manfaati, E., Aulia, M. (2024). Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 01. No 01.
- Manfaatin, E., & Aulia, M. (2024). Pengaruh Screen Time Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1(1). Hal:18-31.
- Madigan, S., McArthur, B.A., Anhorn, C., Eirich, R., Christakis, D.A. (2020). Associations Between Screen Use and Child Language Skills. *JAMA Pediatr*. 174(7):1–11. doi: [10.1001/jamapediatrics.2020.0327](https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.0327)
- Moon, J. H., Cho, S. Y., Lim, S. M., Roh, J. H., Koh, M. S., Kim, Y. J., & Nam, E. (2019). Smart Device Usage in Early Childhood is Differentially Associated with Fine Motor and Language Development. Volume 108 (5):903-910. <https://doi.org/10.1111/apa.14623>
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*. Volume 1 (2).
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2009). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8.
- Nur Hafizah. (2018). The Experience of Hope for Mothers with Speech Language Delay Children. *Journal of Educational Health and Community Psychology*. 104–107. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>
- Oswald, T. K., Rumbold, A. R., Kedzior, S. G. E., & Moore, V. M. (2020). Psychological impacts of “screen time” and “green time” for children and adolescents: A systematic scoping review. *PloS one*, 15(9), e0237725.
- Purnomo, Y.I. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah. Skripsi. Institut Teknologi Sains Kesehatan: Jombang.

- Ramzan, R., Khan, S., Zahra, S. M., Noreen, H., Irum, A., Kanwal S. (2024). Comparison of Language Delay in Children of Working and Non-Working Mothers. *Journal of Speech, Languange, and Audiology*. Doi: <https://doi.org/10.61919/ljsla.vi.12>
- Rideout, V., Robb, M.B. (2020). The Common Sense census: Media use by kids age zero to eight. San Francisco, CA: Common Sense Media.
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol 1 (2).
- Setio, L., Farah, F. (2023). Efek Penggunaan Gawai terhadap Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Ciledug pada Januari 2020. Volume 28 (2). <https://doi.org/10.24912/ep.v28i2.20972>
- Siegal, M., Surian, L., Matsuo, A., Geraci, A., Lozzi, L., Okumura, Y., & Itakura, S. (2010). Bilingualism Accentuates Children's Conversational Understanding. *Volume 5* (2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0009004>
- Vygotsky, L. S. 1978. Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.